

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konten yang diunggah oleh akun TikTok @dhannicha secara konsisten mencerminkan karakteristik pola *asuh authoritative parenting*. Hal ini terlihat dari adanya komunikasi dua arah antara ibu, ayah dan anak, pemberian ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapat, serta kombinasi antara kehangatan emosional dan kontrol yang rasional. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana pengasuhan yang sehat, membangun kepercayaan diri anak, serta menumbuhkan kedisiplinan yang bersumber dari kesadaran, bukan paksaan. Penerapan pola asuh *authoritative parenting* yang ditampilkan dalam konten TikTok @dhannicha sebagian besar sejalan dengan prinsip-prinsip pengasuhan dalam Islam. Meski konten tidak secara eksplisit menyebut dalil atau konsep Islam, namun implementasi nilai-nilainya telah tergambarkan secara aplikatif. TikTok sebagai media sosial memiliki peran strategis dalam menyebarkan praktik pola asuh *authoritative parenting*, sebagaimana ditampilkan oleh akun @Dhannicha. Namun, platform ini memiliki dua sisi yang perlu dicermati secara kritis, terutama jika dikaji dari perspektif *Islamic parenting*.

B. Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, dapat menjadi sarana edukasi pengasuhan yang efektif. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis satu akun TikTok dan tidak melibatkan wawancara langsung dengan subjek. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas objek kajian, baik dengan melibatkan lebih banyak akun parenting maupun melakukan pendekatan triangulasi data seperti wawancara mendalam atau observasi langsung guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.